

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN MORAL DAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DI PAUD

Firyal Lubna Annaisha¹, Zahrah Najwa Faridah², Dewi Juliasih³, Zaenul Slam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹firyal.lubna25@mhs.uinjkt.ac.id, ²zahrah.najwa25@mhs.uinjkt.ac.id,

³dewi.juliasih25@mhs.uinjkt.ac.id, ⁴zaenul_slam@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the instillation of Pancasila values in the moral and character development of young children through early childhood education. This study employs a literature review method by analyzing various recent scientific literature related to Pancasila values, character education, and early childhood education. The findings indicate that Pancasila values can be instilled through habit formation, teacher modeling, storytelling, educational games, project-based learning, thematic activities, and learning based on local culture. These strategies support the development of religiosity, tolerance, mutual cooperation, honesty, responsibility, independence, social concern, and simple deliberation. However, their implementation still faces challenges in the form of varying teacher interpretations, limited learning resources, and suboptimal collaboration among schools, families, and the community. This study concludes that Pancasila-based learning in early childhood education (PAUD) must be designed in a structured, contextual, sustainable, and developmentally appropriate manner to ensure that Pancasila values are reflected in children's daily moral behavior.

Keywords: *The Values of Pancasila 1, Moral Development 2, Character Education 3 Early Childhood Education 4*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan moral dan karakter anak usia dini melalui pembelajaran di PAUD. Penelitian ini menggunakan metode studi perpustakaan dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah mutakhir terkait nilai Pancasila, pendidikan karakter, dan pembelajaran anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, storytelling, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, kegiatan tematik, dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Strategi tersebut mendukung perkembangan religiusitas, toleransi, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan musyawarah sederhana. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan berupa perbedaan pemahaman guru, keterbatasan media pembelajaran, serta kurang optimalnya kerja sama sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Pancasila di PAUD perlu

dirancang secara terstruktur, kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai tahap perkembangan anak agar nilai Pancasila terwujud dalam perilaku moral sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai Pancasila 1, Perkembangan Moral 2, Pendidikan Karakter 3, Pembelajaran Anak Usia Dini 4

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral anak, karena periode usia dini (06 tahun) sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa kritis perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak yang sangat sensitif terhadap stimulasi lingkungan pendidikan (Hidayanto, 2025). Pada tahap ini, pengalaman belajar yang baik dan bernilai dapat membentuk fondasi perilaku yang positif, termasuk internalisasi nilai moral dan nilai kebangsaan. Pendidikan karakter di PAUD tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, termasuk nilai-nilai Pancasila, sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai Pancasila, yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, menjadi kerangka dasar yang dapat menuntun anak untuk mengembangkan karakter, moral, dan

perilaku sosial yang adaptif (Nafisah, dkk., 2022).

Fenomena globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang cepat telah memengaruhi perilaku dan karakter anak sejak usia dini. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pengaruh nilai negatif dari media digital dan lingkungan sosial dapat menurunkan kesadaran moral dan sikap kebangsaan anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang tepat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila di PAUD menjadi strategi penting untuk menumbuhkan karakter positif sejak dini, sehingga anak tidak hanya memahami nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Pancasila melalui *Storytelling*, permainan edukatif, pembiasaan, dan kegiatan tematik mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep moral,

religiusitas, toleransi, dan gotong royong (Zalukhu, dkk., 2023).

Beberapa kajian terdahulu menekankan pentingnya integrasi nilai Pancasila dalam praktik pembelajaran PAUD. Internalisasi nilai Pancasila melalui kegiatan tematik dan pembiasaan dapat membentuk karakter religius dan sosial anak usia 56 tahun secara signifikan (Halawati, dkk., 2025). Meskipun demikian, kajian tersebut masih bersifat parsial, menyoroti metode tertentu tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan pembentukan moral dan karakter anak secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan celah ilmiah terkait praktik pembelajaran Pancasila yang terintegrasi, kontekstual, dan holistik di PAUD.

Penelitian ini hadir untuk menutup gap tersebut dengan menyajikan tinjauan literatur yang mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran berbasis nilai Pancasila dengan pembentukan moral dan karakter anak secara komprehensif.

Pernyataan kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menekankan pembentukan karakter dan moral anak melalui internalisasi nilai Pancasila secara sistematis dalam

kegiatan pembelajaran PAUD, bukan sekadar deskripsi metode atau praktik tunggal. Penelitian ini berbeda dari studi terdahulu karena menggabungkan temuan empiris dan kajian literatur mutakhir untuk menyusun kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan strategi pembelajaran karakter berbasis Pancasila. Fokus ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik, tantangan implementasi, dan peluang pengembangan pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan sesuai dengan perkembangan anak.

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama: pertama, bagaimana strategi pembelajaran di PAUD dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam pembentukan moral dan karakter anak. Kedua, nilai-nilai Pancasila mana saja yang relevan untuk dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran PAUD. Ketiga, tantangan dan peluang apa yang muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis nilai Pancasila di PAUD.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran

pembelajaran berbasis nilai Pancasila dalam pembentukan moral dan karakter anak usia dini di PAUD, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sejak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi perpustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur ilmiah terkait penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan moral dan karakter anak usia dini melalui pembelajaran di PAUD. Metode studi perpustakaan dipilih karena penelitian ini bersifat konseptual dan komprehensif, bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik, strategi, dan model internalisasi nilai Pancasila pada pendidikan anak usia dini tanpa melakukan penelitian lapangan.

Sumber data utama berasal dari artikel ilmiah, jurnal, dan prosiding yang terindeks Google Scholar dengan rentang publikasi lima tahun terakhir, sehingga informasi yang dikaji bersifat mutakhir dan relevan dengan praktik pendidikan karakter saat ini. Kriteria inklusi meliputi: (1)

penelitian yang membahas pendidikan anak usia dini atau PAUD, (2) penanaman nilai Pancasila atau nilai moral, (3) menggunakan pendekatan empiris maupun studi literatur, dan (4) memiliki metadata lengkap termasuk DOI atau tautan publikasi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak relevan, tidak terindeks secara resmi, atau tidak memiliki informasi bibliografi lengkap.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap sistematis: pertama, pencarian artikel menggunakan kata kunci seperti Pancasila values early childhood education, PAUD character education, dan internalisasi nilai Pancasila anak usia dini di Google Scholar. Kedua, seleksi artikel berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan kesesuaian topik. Ketiga, analisis konten dilakukan dengan menelaah strategi, metode, media pembelajaran, dan hasil pembentukan karakter anak yang dihasilkan oleh masing-masing studi. Keempat, sintesis literatur untuk membangun kerangka konseptual yang sistematis dan mengidentifikasi gap penelitian, serta menjabarkan praktik pembelajaran yang efektif di PAUD.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik dan komparatif, di mana informasi dari berbagai sumber dikategorikan menurut tema, yaitu (1) strategi internalisasi nilai Pancasila, (2) media dan metode pembelajaran, (3) pengaruh terhadap karakter dan moral anak, dan (4) tantangan implementasi. Hasil analisis ini dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan ilmiah serta rekomendasi praktik pembelajaran di PAUD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini tidak dapat dipahami hanya sebagai penyampaian konsep kebangsaan secara verbal, tetapi perlu ditempatkan sebagai proses pembentukan kebiasaan, pengalaman sosial, dan penguatan moral yang berlangsung secara bertahap. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh teladan, lingkungan, dan aktivitas konkret, sehingga nilai Pancasila perlu dihadirkan melalui praktik keseharian yang dekat dengan dunia anak. Dalam konteks ini, pembelajaran PAUD menjadi ruang

strategis untuk menanamkan nilai religius, kemanusiaan, kebersamaan, musyawarah sederhana, dan keadilan melalui kegiatan yang menyenangkan serta sesuai tahap perkembangan. Temuan Devina, Nurdin, Ruyadi, Kosasih, dan Nugraha menjelaskan bahwa penguatan karakter Pancasila pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui pendekatan kearifan budaya lokal karena nilai budaya memberi pengalaman nyata tentang kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan identitas sosial anak (Devina, dkk., 2023). Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila di PAUD perlu diarahkan pada internalisasi nilai melalui pengalaman, bukan sekadar hafalan.

Kajian literatur juga memperlihatkan bahwa pengembangan nilai Pancasila pada anak usia dini sangat berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud pendidikan karakter di lembaga PAUD. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menata pengalaman belajar agar anak dapat mengenal nilai religius, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan menghargai

keberagaman melalui kegiatan konkret. Hasni, Simaremare, Taufika, Amanda, Indryani, dan Yantoro menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat menjadi dasar pembentukan karakter karena nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial anak di lingkungan pendidikan (Hasni dkk., 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila di PAUD harus bersifat kontekstual, berulang, dan dekat dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, keberhasilan internalisasi nilai Pancasila tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh desain pembelajaran, keteladanan guru, serta suasana kelas yang mendukung tumbuhnya perilaku positif anak sejak dini.

Selain budaya sekolah, pendekatan berbasis proyek juga menjadi salah satu pola penting dalam penguatan karakter anak usia dini. Pembelajaran proyek memungkinkan anak mengalami nilai Pancasila melalui kegiatan kolaboratif, eksploratif, dan reflektif yang sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Farhana dan Cholimah menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dapat meningkatkan dimensi karakter anak, terutama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif (Farhana & Cholimah, 2024). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui ceramah atau instruksi, melainkan harus diwujudkan melalui aktivitas yang memberi ruang bagi anak untuk bekerja sama, memilih, mencoba, menyelesaikan masalah sederhana, dan menghargai hasil karya teman. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi jembatan antara nilai Pancasila sebagai konsep dan perilaku anak sebagai hasil internalisasi nilai.

Hasil literatur juga menekankan pentingnya permainan sebagai media internalisasi nilai Pancasila karena bermain merupakan cara belajar paling alamiah bagi anak usia dini. Melalui permainan, anak belajar menunggu giliran, menaati aturan, menerima kekalahan, menghargai teman, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik sederhana secara sosial. Kadafi, Anggriana, dan Mahmudi membuktikan bahwa permainan bermuatan nilai ajaran

lokal Samin dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila anak usia dini, dengan peningkatan capaian dari kategori mulai berkembang menuju berkembang sesuai harapan (Kadafi dkk., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dan permainan berbasis budaya lokal bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk membangun moral, karakter sosial, serta identitas kebangsaan anak. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran Pancasila di PAUD perlu memadukan nilai nasional dengan konteks budaya lokal agar anak lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan sintesis beberapa studi, penanaman nilai Pancasila dalam pembelajaran PAUD memiliki pola yang relatif serupa, yaitu menekankan pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, permainan, budaya sekolah, dan proyek karakter. Pola tersebut menunjukkan bahwa nilai Pancasila lebih efektif ditanamkan melalui pendekatan integratif dibandingkan pendekatan yang terpisah dari aktivitas harian anak. Pendidikan Pancasila pada anak usia dini perlu

menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan agar anak tidak hanya mengenal simbol atau bunyi sila Pancasila, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Dalam studi literatur, penguatan karakter berbasis Pancasila juga selalu dikaitkan dengan kebutuhan kolaborasi antara guru, lembaga PAUD, keluarga, dan lingkungan sosial anak. Dengan demikian, hasil pembahasan ini mengarah pada pemahaman bahwa pembelajaran nilai Pancasila harus dirancang sebagai proses berkelanjutan, bukan kegiatan insidental.

Dengan memperhatikan uraian tersebut, pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila di PAUD perlu diarahkan pada analisis yang lebih sistematis mengenai strategi, media, dampak, dan tantangan implementasinya sebagai berikut.

1. Strategi Internalisasi Nilai Pancasila di PAUD.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai Pancasila pada anak usia dini perlu dilakukan secara holistik dan sistematis. Strategi utama meliputi pembiasaan, keteladanan

guru, Storytelling, permainan edukatif, serta proyek penguatan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan harian anak (Afipah & Imamah, 2023; Hidayanto, 2025). Pembiasaan ini meliputi praktik doa bersama, berbagi, dan penghormatan terhadap teman sebaya yang secara konsisten dilakukan setiap hari sehingga nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, dan kejujuran menjadi perilaku alami anak.

Storytelling dengan konten Pancasila terbukti meningkatkan pemahaman moral dan kemampuan refleksi anak terhadap situasi sosial. Selain itu, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu membekali anak dengan enam dimensi karakter, termasuk kemandirian, kreatifitas, dan penghargaan terhadap keberagaman (Mahwaniya, dkk., 2024).

2. Media dan Metode Pembelajaran

Penggunaan media dan metode yang tepat menjadi faktor kunci dalam efektifitas pembelajaran nilai Pancasila di PAUD. Literatur menyoroti bahwa play-based learning dan aktivitas tematik berbasis pengalaman nyata (experiential learning) lebih efektif dibanding metode hafalan atau formalistik.

Aktivitas bermain yang memuat nilai Pancasila, seperti permainan kelompok yang mengajarkan kerja sama atau aktivitas yang mengajarkan toleransi, membantu anak mempraktikkan perilaku moral secara nyata (Martuty, dkk., 2025; Zalukhu, dkk., 2023). Media inovatif lain, seperti papan cerita, kartu nilai, dan alat peraga tematik, mendukung pembelajaran aktif dan keterlibatan anak dalam proses internalisasi nilai.

3. Pengaruh terhadap Moral dan Karakter Anak.

Analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Pancasila memiliki dampak nyata terhadap pembentukan moral dan karakter anak. Anak yang terbiasa dengan pembelajaran kontekstual dan tematik menunjukkan peningkatan dalam religiusitas, toleransi, gotong royong, kepedulian sosial, dan kejujuran (Harahap, dkk., 2025; Dewi & Rachman., 2023).

Keterlibatan anak dalam proyek pembelajaran yang menguatkan Profil Pelajar Pancasila terbukti meningkatkan pengembangan karakter multidimensional, termasuk kreatifitas, kemandirian, dan kemampuan problem solving. Selain itu, penguatan karakter dilakukan

secara simultan di aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga internalisasi nilai bukan hanya teori tetapi juga perilaku nyata yang muncul dalam interaksi sehari-hari.

4. Tantangan Implementasi

Literatur mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan dalam implementasi internalisasi nilai Pancasila di PAUD. Tantangan pertama adalah variasi pemahaman guru terhadap nilai Pancasila dan kemampuan mereka mengintegrasikan nilai dalam kegiatan yang sesuai usia (Leonia & Maryatun, 2025). Kedua, keterbatasan media pembelajaran inovatif di beberapa lembaga menyebabkan nilai yang diajarkan bersifat normatif dan kurang menggugah pengalaman nyata anak. Ketiga, kurangnya kolaborasi dengan keluarga dan komunitas membatasi keberlanjutan internalisasi nilai-nilai moral. Literatur menyarankan bahwa penguatan internalisasi nilai Pancasila membutuhkan integrasi holistik, pelatihan guru, serta partisipasi aktif orang tua dalam praktik pendidikan karakter (Hidayanto, 2025).

5. Pengaruh terhadap Moral dan Karakter Anak.

Berdasarkan kajian tematik dan komparatif, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran berbasis nilai Pancasila di PAUD harus dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual, dengan strategi pembelajaran yang memadukan pembiasaan, Storytelling, proyek karakter, dan metode berbasis pengalaman.

Media pembelajaran yang inovatif dan relevan mendukung internalisasi nilai secara efektif. Implementasi yang konsisten dan kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas memungkinkan anak menginternalisasi nilai-nilai moral menjadi perilaku nyata. Hasil ini memberikan implikasi praktis bahwa lembaga PAUD perlu merancang kurikulum dan aktivitas pembelajaran yang secara eksplisit menanamkan nilai Pancasila sekaligus mempertimbangkan tahap perkembangan anak, sehingga pendidikan karakter dapat terwujud secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran di PAUD berperan penting dalam pembentukan moral dan karakter anak usia dini melalui pembiasaan, keteladanan

guru, storytelling, permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, serta kegiatan tematik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai yang relevan dikembangkan meliputi religiusitas, toleransi, gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan musyawarah sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu anak memahami nilai Pancasila bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa perbedaan pemahaman guru, keterbatasan media pembelajaran, dan kurang optimalnya kolaborasi sekolah dengan keluarga.

Oleh karena itu, lembaga PAUD disarankan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur, menyenangkan, dan berkesinambungan dengan mengintegrasikan nilai Pancasila dalam seluruh aktivitas harian anak. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian empiris melalui observasi lapangan, wawancara guru dan orang tua, atau eksperimen pembelajaran untuk

mengukur efektivitas model internalisasi nilai Pancasila secara lebih konkret. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal, permainan edukatif, atau modul proyek Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 15341542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4984>
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>

- Halawati, M., Pusparini, D., & Yana, M. (2025). Implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter religius anak usia 5-6 tahun. *Journal of Education Science*, 4(2). 177-187.
<https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.239>
- Harahap, S., Savitri, D., Adawiah, L. R., & Suhana (2025). Pancasila dan Pendidikan Anak Usia Dini: Wacana Ideologis atau Kebutuhan Kontekstual Abad 21?. *OECES: Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
<https://doi.org/10.54180/joeces.v5i1.475>
- Hasni, U., Simaremare, T. P., Taufika, R., Amanda, R. S., Indryani, I., & Yantoro, Y. (2024). Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 6172.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10227>
- Hidayanto, N. E. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Sistematis. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 489496.
<https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2458>
- Kadafi, A., Anggriana, T. M., & Mahmudi, I. (2023). Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini melalui Permainan Bermuatan Nilai Ajaran Samin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2919–2928.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2479>
- Leonía, R. A., & Maryatun, I. B. (2025). Are there Pancasila values in Early Childhood Education activities? Survey Study in Indonesia. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, 12(1), 50-61.
<https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.v12i1.26717>
- Mahwaniya, I., Sutarto, J., & Suminar, T. (2024). Model pendidikan karakter dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pendidikan anak usia dini inklusif di sekolah alam ramadhani. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 287-297.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.22173>
- Martuty, A., Gani, H. A., & Muharram, M. (2025). The Effectiveness of Experiential Learning Models Based on Local Culture in Shaping Pancasila Character in Early Childhood. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 79.
<https://doi.org/10.26858/tematik.v10i2.68440>
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Puspita Dewi, L., & Rachman, B. (2023). Penanaman Moral dan Karakter Anak Usia Dini dari Nilai-

Nilai Pancasila dengan Metode Nyata Belajar di Ranah PAUD. Indonesian Journal of Society Engagement, 3(3), 130–144. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.100>

Zalukhu, M. N. P., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 11(1), 165–172. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63385>